

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang dahulu berada di bawah naungan Departemen Agama, sedangkan saat ini berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995.

Sejak tahun berdirinya 1995 sampai tahun 2013 sekarang MTsN ini berlokasi di Jalan Bakti Pemurus dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka cabang yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Seiring dengan berjalannya aktivitas, MTsN Banjar Selatan telah menjalani 7 (tujuh) periode pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.1 PERGANTIAN KEPEMIMPINAN KEPALA MTSN BANJAR SELATAN DARI MASA-KEMASA.

No	Nama	Masa Jabatan	
1.	Abd. Djawad Anshari, BA	1996	1997
2.	H. Noor Adjidiin, BA	1997	2004
3.	Hj. Djuhairiah, A.md	2004	2006
4.	Drs. H. Harmidin Noor	2006	2008
5.	Drs. Ahmad Baihaki	2008	2011
6.	Dra. Halimatussa'diah, M. Pd	2011	2013
7.	Dra. Naimah	2013	Sekarang

Adapun dari segi letak geografis dan lingkungan MTsN Banjar Selatan, yaitu sebagai berikut:

- a. MTsN Banjar Selatan adalah salah satu Madrasah setingkat SMP, yang berada di perbatasan kota Banjarmasin tepatnya di daerah Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- b. Madrasah ini juga terletak di batas kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar.
- c. Di sekitar MTs ini juga ada beberapa buah SD dan MI yang cukup berdekatan, yaitu kira-kira 6 buah SDN, 5 buah MIN, dan MI Swasta. Sehingga memungkinkan sekali peluang untuk sumber siswa yang mengerti Madrasah ini.
- d. Madrasah mudah dijangkau karena dekatnya akses dengan luar kota, sehingga banyak siswa belajar disini.
- e. Di lingkungan Madrasah juga ada 2 Mesjid yang bekerjasama dengan MTsN Banjar Selatan, untuk dijadikan kegiatan keagamaan seperti peringatan HBI.

- f. Selain itu terdapat 3 buah Mushalla (Langgar) yang berada di sekitar Madrasah yang bisa dijadikan tempat untuk mengadakan kegiatan keagamaan sehari-hari.

2. Visi dan Misi MTsN Banjar Selatan

Visi:

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

Misi:

- a. Meningkatkan tertib administrasi
- b. Meningkatkan kualitas akademik
- c. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius
- d. Meningkatkan kualitas non akademis peserta didik
- e. Meningkatkan hubungan kerjasama orang tua dan masyarakat.

3. Identitas MTsN Banjar Selatan

Adapun identitas sekolah MTsN Banjar selatan berstatus negeri, lokasinya terbagi dua, yaitu: di jalan Bakti dan di jalan Mahligai.

Berikut identitas sekolah MTsN Banjar Selatan:

- a. Nama Sekolah : MTsN Banjar Selatan
- b. Terakreditasi : A (tahun 2014 s.d 2020)
- c. NDS/NNS/NPSN :010042013/2021156000924/30304181

- d. Alamat Sekolah : - Jalan Bhakti No. 04 RT 05 Kel. Pemurus Dalam
Kec. Banjarmasin Selatan Kotamadya Banjarmasin
-Jalan Mahligai Kel. Kertak Hanyar II Kec. Kertak
Hanyar Kab. Banjar
- e. Kode Pos : 70248
- f. Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. Telepon Sekolah : 0511-3267275
- h. Kepala Madrasah : Dra. Naimah
- i. NIP : 196804151994032004

4. Keadaan Tenaga Pengajar, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Lain di MTsN Banjar Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh tenaga pengajar, staf tata usaha, dan karyawan lain yang secara keseluruhan berjumlah 70 orang. Adapun latar belakang pendidikan para tenaga pengajar umumnya berpendidikan S1. Dari sejumlah guru, ada yang berstatus guru tetap (GT), guru tidak tetap (GTT), staf tata usaha (TU), dan sisanya pegawai tidak tetap (PTT). Sedangkan untuk guru Fikih di MTsN Banjar Selatan ada 2 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan tenaga pengajar, staf tata usaha, karyawan lain di MTsN Banjar Selatan. (Terlampir)

5. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan

Jumlah siswa yang ada di MTsN Banjar Selatan pada Tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 827. Siswa di kelas VII terdiri atas 9 (sembilan) kelas, siswa di kelas VIII terdiri atas 8 (delapan) kelas, dan siswa di kelas IX terdiri atas 8 (delapan) kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan siswa MTsN Banjar selatan (Terlampir).

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan

Dilihat dari keadaan fisik saat observasi di MTsN Banjar Selatan lokasi Jl. Bhakti, adapun sarana dan prasarana untuk media *audio visual* yaitu tersedia 2 buah LCD Proyektor, 1 buah laptop, 1 buah salon pengeras suara, 1 buah *speaker* mini, 2 buah stop kontak listrik, dan untuk sarana dan prasarana secara umum dapat dilihat dilampiran

7. Biodata Guru Fikih

Di bawah ini biodata guru Fikih yang menjadi subjek penelitian

Nama : Dra. Hj. Paujiannoor

TTL : Tabalong, 17 Mei 1966

NIP : 196605171992032001

NUPTIK : 8849744647300032

Jabatan : Guru Tetap di MTsN Banjar Selatan

Pangkat/Gol. : IV/a

Alamat : Jl. Yudistira VIII Rt. 18 No.10 Bumi Pemurus Permai,
Pemurus Dalam Banjarmasin.

No Hp : 081348747906

8. Jadwal Pelajaran MTsN Banjar Selatan

Jadwal belajar mengajar di MTsN Banjar Selatan ini berlangsung selama enam hari dalam seminggu yaitu mulai dari hari senin sampai sabtu. Untuk hari kamis ada 6 jam pelajaran, untuk hari jum'at ada 4 jam pelajaran, dan untuk hari sabtu ada 2 jam pelajaran. (Terlampir)

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Fikih di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin dan hambatan dalam penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Fikih. Data-data tersebut digali dari observasi dan wawancara dengan guru Fikih yang mengajar di MTsN Banjar Selatan dan di dukung pula dengan data dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana guru Fikih menggunakan media *audio visual* di dalam ruang kelas. Wawancara ditunjukan untuk guru mata pelajaran Fikih dan kepala sekolah dan dokumentasi dilakukan dengan meminta arsip pegawai TU MTsN Banjar Selatan Banjarmasin.⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi Tata Usaha MTsN Banjar Selatan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih untuk MTsN Banjar Selatan yang berlokasi di Jalan Bakti Pemurus Dalam yaitu:

1. Penggunaan Media *Audio Visual* Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin

Penggunaan media pembelajaran khususnya media *audio visual* dalam pembelajaran Fiqih tentunya tidak terlepas dari peranan dan tugas guru sebagai pendidik. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing sekaligus mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih efektif. Objek dan kejadian yang menjadi bahan pembelajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan sebenarnya melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Untuk mengetahui tentang penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Fiqih, berikut ini disajikan beberapa indikator, yaitu:

a. Langkah-langkah dalam penggunaan media *audio visual*

Dari hasil observasi dapat diketahui dalam menggunakan media *audio visual* dengan materi tentang tata cara merawat jenazah dengan menampilkan video dan sesuai dengan RPP yang telah beliau buat sebelumnya, sebelum memulai pelajaran beliau terlebih dahulu menyiapkan beberapa alat sebagai berikut:

- 1) Proyektor LCD,
- 2) laptop
- 3) Speaker (pengeras suara) berukuran kecil/mini.
- 4) Kabel cabang atau perumahan listrik.

5) Materi berupa video tentang tata cara pengurusan jenazah.

Mula-mula dalam menggunakan media *audio visual* beliau meminta siswa untuk membawakan proyektor LCD yang ada di kantor untuk dibawakan ke dalam kelas, setelah itu beliau memasang kabel cabang ke colokan listrik yang ada di dalam ruangan dan menghubungkan kabel proyektor ke cabang listrik lalu menyalakan proyektor dengan layar mengarah ke dinding ruangan yang berada di depan tempat duduk para siswa.

Setelah proyektor menyala beliau langsung menghubungkannya dengan laptop yang sudah terhubung dengan pengeras suara sehingga tak lama kemudian terhubung dan barulah beliau memulai pembelajaran dengan memulai dengan salam, mengabsen para siswa dan memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan serta tak lama kemudian memutar video berisikan materi tentang tata cara pengurusan jenazah dan seterusnya menyesuaikan RPP hingga evaluasi.

b. Intensitas penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih yang mengajar di kelas

IX yaitu ibu Paujiannoor pada tanggal 23 Februari beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran Fikih saya kadang-kadang menggunakan media yang memakai LCD kadang berupa video tergantung materinya, seperti yang sebelumnya ibu gunakan video atau slide bergambar pada materi tayamum, sholat, haji dan umrah ya ibu menggunakan media audio visual kalau kelas IX kan banyak teori jadi, ibu kalau ada materi yang menuntut siswa terampil seperti materi yang ibu katakan tadi, baru ibu gunakan LCD dalam mengajar dan juga kalau memakai media anak-anak akan semangat dan antusias.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Dra. Paujiannoor, 23 Februari 2017.

Ditambah lagi dari wawancara berikutnya dengan seorang siswa kelas IX yang mengatakan:

*Ibu menggunakan media kaya video atau yang pakai LCD selama kelas IX jarang pas pembelajaran atau materi kepengurusan jenazah ibu pakai LCD menampilkan video.*⁴²

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru pembelajaran Fiqih tidak terlalu sering dalam menggunakan media *audio visual* karena dalam menggunakan media harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan dibawa.

c. Metode yang digunakan guru Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran Fiqih bahwa beliau menggunakan:

*Tanya jawab, ceramah, diskusi, pemberian tugas, latihan, dan demonstrasi.*⁴³

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses belajar mengajar guru mata pelajaran Fiqih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menjelaskan materi dari media *audio visual* yang masih kurang jelas dan juga menggunakan metode tanya jawab untuk materi yang belum dipahami siswa maupun pertanyaan untuk menguji kepehaman siswa⁴⁴ dan adapun metode yang lain sering digunakan juga oleh beliau adalah metode diskusi, demonstrasi dan penugasan.

⁴² Wawancara dengan siswa kelas IX C, 25 Februari 2017.

⁴³ Wawancara dengan Dra. Paujiannoor, Guru Mata Pelajaran Fiqih, 23 Februari 2017.

⁴⁴ Observasi, 25 Februari 2017.

d. Kondisi siswa

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan dikuatkan dengan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan bahwa:

*Siswa antusias dan lebih semangat dan sebagian besar sangat antusias.*⁴⁵

Adapun repon siswa-siswa sebagai berikut:

*Kalo pakai media kaya video atau LCD senang, soalnya rame belajar jadi beda kaya biasanya.” Ada juga yang mengatakan “senang kalo pakai LCD belajarnya jadi asyik.*⁴⁶

Dari hasil observasi memang benar menggunakan media *audio visual* siswa-siswa menjadi antusias dan lebih semangat ditandai dengan pertanyaan yang mereka ajukan saat ada kesempatan yang diberikan oleh sang guru sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

2. Kendala yang mempengaruhi penggunaan media *audio visual* dalam mata pelajaran Fiqih

a. Latar belakang pendidikan guru Fiqih

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar di kelas, terlebih dalam menggunakan media *audio visual* . guru yang memiliki latar belakang akademik yang mumpuni dengan mudah menguasai materi dan mampu dalam menggunakan media yang nantinya dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

⁴⁵ Wawancara dengan Dra. Paujiannoor, Guru Mata Pelajaran Fiqih, 23 Februari 2017.

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa Kelas IX C dan IX A pada 25 Februari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Paujiannor tentang latar belakang beliau, yaitu:

Saya lulusan S1 dari IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI lulus pada tahun 1990 dan pengalaman mengajar di sekolah MTsN Banjar Selatan Banjarmasin sudah mulai dari tahun 2003 sampai sekarang, ya kalau dihitung kurang lebih sudah 14 tahun mengajar di sini (MTsN Banjar Selatan) dan sudah menjadi guru tetap. Sebenarnya kalau mengajar sudah sejak tahun 1992 cuma kalau di MTsN Banjar Selatan mulai 2003. Pada tahun ini saya mengajar sebanyak 12 kelas yang terbagi 6 kelas untuk kelas IX dan 6 kelas untuk kelas VIII, jadi di sekolahan yang jalan Bhakti ada 6 kelas (3 kelas ngajar di kelas IX dan 3 kelas ngajar di kelas VIII) dan sekolahan yang jalan Mahligai 6 kelas jua Cuma 4 kelas sagan kelas IX dan 2 kelas sagan kelas VIII jadi dalam seminggu aku mengajar 24 jam per minggu. Dan wahini ibu jadi wali kelas IX C. Kalau untuk pelatihan ibu jarang karena menunggu panggilan dari PUSDIKLAT (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan Nasional) untuk pelatihan kalau workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), rutin setiap tahun.⁴⁷

Dilihat dari latar belakang pendidikan yang sudah beliau lewati dapat diketahui bahwa riwayat pendidikan beliau sesuai dan mendukung dalam penggunaan media *audio visual* yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan juga didukung dengan pengalaman yang dimiliki beliau. Dalam mengikuti pelatihan beliau rutin tahunan seperti workshop, seminar dan MGMP namun, untuk pelatihan penggunaan media *audio visual* belum ada.

b. Ketersediaan media pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana yang lengkap sehingga proses proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa:

⁴⁷ Wawancara dan observasi dengan Dra. Paujiannor, Guru Mata Pelajaran Fiqih, 23 Februari 2017.

*Kalau kelengkapan media pembelajaran sudah tersedia di sini seperti: proyektor LCD dengan perangkatnya 2 buah, laptop, speaker, dan kabel stop kontak.*⁴⁸

Dari hasil observasi memang penulis melihat ketersediaan media pembelajaran yang tersedia adalah proyektor LCD, laptop, speaker, kabel data dan beberapa alat media yang lain seperti papan tulis, spidol dan penghapus.⁴⁹

c. Hambatan dalam menggunakan media *audio visual*

Dalam suatu pembelajaran kadang kita temukan ada berbagai macam hambatan maupun masalah yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi terganggu, bahkan dengan menggunakan mediaupun tidak luput dari hambatan saat menggunakannya, seperti yang penulis dapatkan dari wawancara dan observasi dengan guru Fikih yang menjelaskan beberapa hambatan dalam menggunakan media *audio visual* yaitu:

*Sarana dan prasarana masih kurang memadai karena pihak sekolah hanya dapat menyediakan 2 buah LCD, sehingga kadang berbenturan dengan guru mata pelajaran lain yang juga menggunakannya secara bersama, kadang juga pernah guru yang lain masih memakai proyektor LCD pada jam ke 3 sedangkan ibu mau pakai jam ke 3 dan 4. Terus yang lainnya adalah gangguan pada listrik yang kadang padam saat berlangsungnya pembelajaran.*⁵⁰

Dari hasil wawancara dan ditambah dengan observasi dapat diketahui bahwa kendala yang kadang terjadi adalah adanya penggunaan media atau menggunakan proyektor LCD bersamaan dan juga listrik yang padam saat proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁸ Wawancara dengan Dra. Paujiannoor, Guru Mata Pelajaran Fikih, 23 Februari 2017.

⁴⁹ Observasi pada 25 Februari 2017.

⁵⁰ Wawancara dengan Dra. Paujiannoor, Guru Mata Pelajaran Fikih, 23 Februari 2017.

e. Kemampuan guru dalam menggunakan media *audio visual*.

Kemampuan guru Fikih dalam menggunakan bahkan memanfaatkan media *audio visual* merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, adanya fasilitas yang di sediakan di sekolah tidak akan memberi berdampak berarti pada diri siswa jika tidak didukung dengan keterampilan guru dalam menggunakan media *audio visual*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran Fikih pada tanggal 23 dan 25 Februari 2017 pada saat itu beliau mengajar di kelas IX C yang mana materi pada saat itu adalah tentang memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyolatkan hingga menguburkan jenazah dengan menggunakan media *audio visual* berbasis video yang ditayangkan di dalam kelas . Beliau mengatakan:

Sebelum memulai pelajaran ibu terlebih dulu menyiapkan LCD, Proyektor, Laptop, Plash disk, membawa speaker, kabel membawa stop kontak, kalau laptop ibu bawa sendiri dari rumah, kalau di sekolah laptop ada tapi untuk staf bagian Tata Usaha saja, kalau untuk belajar mengajar belum ada. Jadi kalau pengen ngajar ibu bawa sendiri, speaker juga bawa milik pribadi, di sekolah ada menyediakan tapi sering guru mata pelajaran Olah Raga yang makai.⁵¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Fikih yang menggunakan media LCD dengan menampilkan video yaitu, pada awal memulai menggunakannya beliau menyambungkan listrik dengan mencolok kabel listrik, kemudian menyambungkan dengan peralatan LCD hingga menyala, dan menyambungkan kabel LCD yang dapat meyalurkan dengan laptop yang sudah di pasang pengeras suara hingga akhirnya terhubung

⁵¹ Wawancara dan observasi dengan Dra. Paujiannoor, Guru Mata Pelajaran Fikih, 23 dan 25 Februari 2017.

semuanya. Dari penjelasan di atas dapat diketahui dalam mengaplikasikan media ini beliau sudah benar.

f. Materi-materi yang menggunakan media *audio visual*

Dari hasil wawancara ibu mengatakan bahwa:

*Materi-materi yang menggunakan media audio visual yaitu materi-materi yang membuat siswa terampil seperti materi haji dan umrah, thaharah seperti berwudhu, tayamum dengan menampilkan gambar, video maupun slide tentang penjelasan isi materi ajar, materi tentang tata cara pengurusan jenazah dan kalau pakai media audio visual tergantung pada materi yang akan diajarkan.*⁵²

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui yang mana guru Fikih menampilkan video tentang memandikan, mengafani, menyolatkan dan mengubur jenazah serta diiringi dengan penjelasan secara lisan.

g. Alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih yang mengajar bahwa:

Saya mengajar 2 JP (Jam Pelajaran) perminggu untuk 1 kelas waktu yang tersedia untuk pembelajaran (2 x 40 menit) kalau untuk mengajar ya cukup karena dengan menggunakan media keuntungannya waktu lebih efektif dan efisien, siswa lebih fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, lebih konsentrasi.

Dari hasil observasi yang penulis lihat guru mata pelajaran Fikih dalam menggunakan media *audio visual* waktunya cukup karena beliau mengajarkan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan dalam lembar RPP

⁵² Wawancara dan observasi dengan Ibu Dra.Hj. Paujiannoor Guru Fikih MTsN Banjar Selatan Banjarmasin, tanggal 23 dan 25 Februari 2017.

yang beliau buat, sehingga dengan menggunakan media *audio visual* menjadikan waktu pembelajaran lebih efektif.

C. Analisis Data

Setelah data di olah dan disajikan baik dalam tabel maupun penjelasan serta uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Penggunaan Media *Audio Visual* Dalam Pembelajaran di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin

Berdasarkan hasil data sebelumnya yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumenter dengan guru mata pelajaran Fikih serta info tambahan dari kepala sekolah dapat dianalisis bahwa penggunaan media *audio visual* disekolah dianalisis berdasarkan indikator di bawah ini:

a. Langkah-langkah dalam penggunaan media *audio visual*

Dilihat dari data di atas dapat diketahui dalam langkah-langkah yang sudah penulis lihat pada observasi bahwa guru mata pelajaran Fikih sudah benar dan sesuai.

b. Intensitas penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran

Dalam mata pelajaran Fikih dilihat dari materi-materi yang ada di dalamnya kebanyakan materi menuntut siswa untuk aktif dan mampu mengaplikasikan pembelajarannya dalam rutinitas ibadah pada keseharian

siswa, oleh karena itu penggunaan media *audio visual* di harapkan mampu memberikan kemudahan dalam pengkajian materi Fikih.

Berdasarkan data di atas bahwa intensitas guru mata pelajaran Fikih dalam menggunakan media *audio visual* sangat membantu dalam mengefektifkan pembelajaran terutama dalam matapelajaran Fikih yang materinya kebanyakan menuntut siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang sudah di sampaikan oleh guru di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan adanya media *audio visual* pada mata pelajaran Fikih sebagai guru Fikih dapat menggunakannya semaksimal mungkin, karena dengan media tersebut guru dengan mudah menampilkan materi bahkan contoh praktik materi ibadah dengan jelas dan benar. Dalam hal ini penggunaan media *audio visual* tak cuma dapat menampilkan materi yang bersifat praktek, guru juga bisa lebih kreatif dengan menggunakan aplikasi-aplikasi edukasi menarik yang dapat ditampilkan dan menunjang pengetahuan anak tentang mata pelajaran Fikih sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Jadi, semakin sering guru dalam menggunakan media *audio visual* maka, akan lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan mengambil poin-poin penting untuk disajikan. Dilihat dari hasil data di atas bahwa guru Fikih dalam menggunakan media *audio visual* tidak terlalu sering, dikarenakan penyesuaian materi.

c. Metode yang digunakan guru Fikih

Dalam belajar mengajar metode sangat penting dalam cara bagaimana seorang guru memberikan materi yang dapat menjadikan suasana kelas

menjadi hidup atau kondusif. Dengan adanya pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang hendak diajarkan dengan mempertimbangkan situasi kelas adalah hal yang penting dilakukan oleh guru agar materi yang di ajarkan tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh para siswa.

Dari data yang didapatkan dapat dianalisa bahwa guru mata pelajaran Fikih memadukan metode ceramah dengan menghentikan sejenak slide maupun video lalu menjelaskan agar dipahami oleh siswa dan setelah materi selesai guru menggunakan metode tanya jawab sehingga pelajaran yang sudah di sampaikan sebelumnya yang belum dipahami oleh siswa dapat dipertanyakan.

h. Kondisi siswa

Dalam proses belajar mengajar guru juga penting memperhatikan kondisi kelas yang di ajarkan dan menyesuaikan metode dan media yang digunakan agar para siswa menjadi antusias dalam belajar. Dengan adanya kreatifitas guru menggunakan media pelajaran yang menarik akan menjadikan suasana mengajar akan lebih menyenangkan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat dianalisa bahwa dengan menggunakan media *audio visual* menambahkan semangat belajar para siswa dengan penyajian tampilan video yang menghasilkan gambar dan suara serta slide yang kreatif, hal ini juga ditandai dengan keantusiasan siswa dalam bertanya saat materi yang ditampilkan selesai.

2. Kendala dalam penggunaan media *audio visual* dalam mata pelajaran Fikih

a. Latar belakang pendidikan guru Fikih

Berdasarkan penyajian data, dapat dianalisis bahwa latar belakang guru mata pelajaran Fikih dan juga pengalaman mengajar beliau yang cukup lama sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Fikih di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin, pernah menempuh pendidikan serjana khusus dibidang ketarbiyahan yang memiliki dasar-dasar dan pelatihan dalam mengajar dan selama menjadi guru beliau juga mengikuti pelatihan rutin tiap tahun serta workshop keguruan.

Maka dari itu, dari segi latar belakang pendidikan terakhir guru dapat dikategorikan sesuai dengan profesionalitas yang dimiliki seorang guru, sehingga dapat dengan mudah dalam menggunakan media *audio visual*.

b. Ketersediaan media pembelajaran

Dalam pembelajaran Fikih sangat diperlukan dengan adanya media *audio visual* sebagai alat bantu yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh sang guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* perlu diperhatikan ketersediaan media di sekolah, karena dengan adanya media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dapat membantu guru dalam menjadikan proses belajar menjadi kreatif dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter, dapat dianalisa bahwa ketersediaan media yang ada di sekolah ini yaitu jenis media audio, visual dan media *audio visual*. Maka, dilihat dari data yang ada dapat dikatakan bahwa media yang ada di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin sekarang ini masih kurang tersedia. Karena dilihat dari banyaknya kelas dan guru yang juga sangat mengharapkan kelengkapan sarana agar menjadi lebih mudah dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media *audio visual*. Karena dengan ketersediaan media sangat mempengaruhi penggunaan media, tanpa adanya media menjadikan pembelajaran sangat biasa dan menjadikan kreatif guru tidak berkembang.

c. Kendala dalam penggunaan media *audio visual*

Dalam berbagai media yang digunakan akan ada menemukan hambatan, oleh karena itu dalam menggunakan media pembelajaran dapat di analisa dari data yang sudah di dapatkan penulis bahwa dalam penggunaannya kadang terjadi tabrakan jadwal dalam menggunakan media *audio visual* oleh guru lain dikarenakan media yang disediakan oleh pihak sekolah sangat terbatas sehingga harus bergantian dan juga hambatan lainnya karena faktor listrik yang kadang juga mati mendadak saat penggunaan media *audio visual* berlangsung, sehingga pelajaran tidak berjalan dengan lancar.

d. Kemampuan guru dalam menggunakan media *audio visual*

Kemampuan guru dalam menggunakan media audia visual dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa, karena kitaketahui sekarang ini perkembangan teknologi dunia sudah sangat canggih dan sangat

maju, sehingga menuntut para guru sebagai profesi yang sangat berpengaruh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mampu dan juga kreatif dalam menggunakan media *audio visual*.

Adapun *audio visual* terdiri dari berbagai rangkaian yang menampilkan suara yang dapat di dengar dan gambar yang dapat dilihat sehingga indra pendengaran dan penglihatan dapat menangkap pesan dengan jelas. Sehingga sangat berperan penting di sini bagaimana kemampuan seorang guru dalam menggunakan media *audio visual* dengan benar agar dapat menjadikan inti dari pembelajaran tersampaikan dan di pahami dengan mudah oleh para siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dapat di analisis dari data yang penulis uraikan di atas dilihat dari pemulaan bagaimana langkah seorang guru dapat menyajikan sebuah pembelajaran menggunakan media *audio visual* hingga alat-alat yang harus dibawa sebagai penunjang dalam menggunakan media *audio visual*, dari itu penulis dapat mengetahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Fikih, memang memiliki kemampuan serta cakap dalam menggunakan media *audio visual* dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilihat dari bagaimana beliau menyiapkan alat-alat yang di gunakan dalam media *audio visual* dengan cakap dan hal ini juga di dukung dengan pengalaman mengajar beliau yang tidak sebentar.

e. Materi-materi yang menggunakan media *audio visual*

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa mata pelajaran Fikih banyak memuat tentang materi-materi ibadah yang bersifat praktik,

namun ada juga yang hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu guru dalam menggunakan media *audio visual* harus menyesuaikan dengan materi-materi tertentu yang dianggap sesuai atau tidaknya, sebab hal ini akan berdampak pada minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media *audio visual* harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan hasil yang efektif.

Dari hasil data yang berdasarkan observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di dalam menyampaikan materi ajar benar-benar menyesuaikan materi yang dapat digunakan dalam media *audio visual*. Sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien

f. Alokasi waktu

Masalah waktu sering menjadi persoalan dalam proses pembelajaran dan menjadi bahan perhatian dalam pembelajaran, karena tanpa waktu yang diatur dengan baik akan menimbulkan dampak pada ke efektifan pembelajaran yang berlangsung. Waktu merupakan hal yang sangat perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media sehingga alokasi waktu yang tersedia dapat mencukupi dalam menggunakannya.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru sudah terlebih dahulu mempertimbangkan media apa yang perlu digunakan, dan berapa banyak waktu yang tersedia jika menggunakan media, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi dapat dianalisa bahwa guru mata pelajaran Fikih sangat memperhatikan waktu sehingga dapat mencukupi dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media *audio visual* dan pembelajaran menjadi lebih efektif.